



PAPER – OPEN ACCESS

Program Promosi Perilaku Sehat dan Produktif Keluarga Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara

Author : Vivi Gusrini Rahmadani, dkk.
DOI : 10.32734/anr.v6i1.2495
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 6 Issue 1 – 2025 TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Program Promosi Perilaku Sehat dan Produktif Keluarga Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara

Health and Productive Behavior Promotion Program for Families at Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara

Vivi Gusrini Rahmadani^a, Dian Ella Liani Banjarnahor^a, Nabila Azzahra^a, Nurul Arifah Harahap^a, Zahra Arridhani Siregar^a, Vanny Salsabila Barus^a, Mohammad Basyuni^b, Yunasfi^b, Ameilia Zuliyanti Siregar^c

^aFaculty of Psychology, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

^bFaculty of Forestry, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

^cFaculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

vivi@usu.ac.id

Abstrak

Artikel ini mendokumentasikan program pelayanan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia, sejalan dengan komitmen Universitas Sumatera Utara untuk mempromosikan kehidupan yang sehat dan produktif. Program ini menyoroti kesehatan sebagai faktor penting dalam produktivitas individu dan masyarakat. Inisiatif ini menargetkan 55 ibu dari komunitas tersebut dan menekankan berbagai aspek kehidupan yang sehat dan produktif, termasuk pengasuhan anak, tanggung jawab nutrisi, dan pemberdayaan pemuda. Program ini menggunakan pendekatan yang beragam, termasuk seminar parenting, diskusi, permainan peran, distribusi barang dagangan, kampanye hidup sehat, sesi konseling, pembagian makan sehat, dan pemasangan pompa air bersih. Peserta merespons dengan antusias, mengakui nilai seminar dalam meningkatkan praktik pengasuhan yang lebih baik. Mereka menghargai permainan peran dan sesi diskusi sebagai wawasan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan menyambut baik distribusi barang bergizi sebagai investasi dalam kesehatan anak-anak mereka. Sesi konseling menawarkan peluang pertumbuhan pribadi, sementara pompa air bersih mempermudah kehidupan sehari-hari dengan menghilangkan kebutuhan perjalanan panjang untuk mengambil air. Untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan dampak yang lebih besar, disarankan untuk melakukan pemantauan berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak komunitas. Program ini merupakan langkah signifikan menuju mewujudkan visi keluarga yang sehat dan produktif di Indonesia.

Kata Kunci: promosi perilaku sehat; perilaku produktif; seminar parenting; kampanye hidup sehat; konseling psikologis.

Abstract

This article documents a community service program conducted in Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, Indonesia, in alignment with the Universitas Sumatera Utara's commitment to promoting healthy and productive lives. It addresses health as a crucial factor for individual and societal productivity. The initiative, targeting 55 women from the community, emphasizes various aspects of healthy and productive living, including parenting, nutritional responsibility, and youth empowerment. The program incorporates a multi-faceted approach, including seminars, discussions, role-play, merchandise distribution, health behavior campaigns, counseling sessions, and the installation of clean water pumps. Participants responded enthusiastically, recognizing the value of the seminar in promoting better parenting practices. They appreciated the role-play and discussion sessions as insightful and applicable to their daily lives and welcomed the distribution of nutritious items as an investment in their children's health. The counseling sessions offered personal growth opportunities, while the clean water pumps eased daily life by eliminating the need for long water-fetching journeys. To ensure long-term success and impact, continuous monitoring and expanded community participation are recommended. The program is a significant step toward realizing the vision of healthy, productive families and aligning with the cultural and legal framework of Indonesia.

Keywords: health behavior promotion; productive living; parenting seminar; health behavior campaign; psychological counseling.

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal penting dalam kaitannya dengan produktivitas seseorang. Pada hakikatnya, setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 36 tahun 2009 kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945. Kegiatan yang dilakukan di Desa Bagan Kuala merupakan pengabdian kepada masyarakat ini juga selaras dengan program Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara (LPPM) dan memprioritaskan tujuan pencapaian Program Perilaku Hidup Sehat dan Produktif. Status kesehatan individu atau masyarakat merupakan hasil interaksi beberapa

faktor dari dalam individu tersebut (Internal) dan faktor luar (Eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis dan fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor budaya, ekonomi, politik, lingkungan fisik dan lain sebagainya. Desa Bagan Kuala terletak di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Desa ini terletak di pesisir pantai Sumatera Utara, sehingga memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, terutama dalam sektor perikanan. Desa Bagan Kuala memiliki letak geografis yang strategis karena berada di sepanjang pantai Teluk Bagan Kuala. Daerah ini memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Mata pencaharian utama penduduk Desa Bagan Kuala adalah perikanan. Kegiatan ini melibatkan nelayan tradisional yang menggunakan perahu kecil untuk menangkap ikan, udang, dan hasil laut lainnya. Selain itu, beberapa penduduk juga terlibat dalam sektor pertanian dan perdagangan lokal. Meskipun terdapat beberapa sekolah dasar di desa ini, akses pendidikan yang berkualitas mungkin masih menjadi tantangan bagi beberapa anak di desa tersebut. Layanan kesehatan juga mungkin terbatas, dengan fasilitas kesehatan yang mungkin jauh dari desa.

Notoadmojo menjelaskan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi status kesehatan seseorang atau suatu komunitas masyarakat [1]. Beberapa faktor ini meliputi genetik dari keluarga, lingkungan sekitar seperti sosial masyarakat, ekonomi yang berkembang, politik dan budaya setempat, perilaku termasuk gaya hidup individu, dan fasilitas pelayanan kesehatan (jenis cakupan dan kualitas). Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat dunia perindustrian mau tidak mau harus berkompetisi demi mendapatkan profit yang lebih dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang mereka miliki. Adanya perilaku produktif dalam suatu komunitas harus dimulai dari awal, yakni dengan menumbuhkan budaya produktif dalam komunitas yang melalui tiga tahap diantaranya, adanya kesadaran dari masing-masing pekerja akan pentingnya masalah produktivitas, kemudian adanya peningkatan, yakni guna meningkatkan produktivitas maka perlu dikuasai keterampilan pengukuran dan analisa produktivitas, dan yang terakhir yakni memelihara yang sudah diperoleh. Apabila hal-hal tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan menimbulkan budaya produktif, dimana budaya produktif ini akan berdampak terhadap proses pembentukan pekerja yang produktif juga [2].

Berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholders dan warga, ditemukan permasalahan-permasalahan terkait *stunting*/ gizi buruk, narkoba, pernikahan dini, dan kesehatan keluarga secara umum. *Stunting*, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan "*stunting* pertumbuhan," adalah kondisi ketika seorang anak mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang normal sebagai akibat dari kurang gizi kronis, terutama pada periode seringai-kehamilan hingga usia 2 tahun. Kondisi ini ditandai oleh tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak seumurannya (biasanya diukur dengan indeks tinggi badan untuk usia). *Stunting* merupakan salah satu indikator penting kesejahteraan anak dan kesehatan masyarakat. Anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki perkembangan fisik dan kognitif yang lebih lambat. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar, berkembang, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Selanjutnya, anak-anak yang mengalami *stunting* memiliki sistem kekebalan yang lemah, sehingga mereka lebih rentan terhadap penyakit infeksi seperti diare dan pneumonia. Ini dapat mengakibatkan masalah kesehatan yang serius.

Stunting dapat menjadi faktor yang menghasilkan kemiskinan dalam keluarga dan masyarakat. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung tumbuh menjadi orang dewasa yang juga mengalami masalah gizi dan kesehatan, menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputuskan. Kemiskinan di Desa Bagan Kuala selain karena faktor fisik-sumber daya alam-infrastruktur juga disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia baik dalam hal pendidikan maupun mindset untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang-peluang usaha atau peningkatan ekonomi keluarga dan masyarakat. Masyarakat memiliki pilihan yang terbatas untuk mencari nafkah seperti perikanan, namun perlu adanya upaya mengidentifikasi peluang-peluang inovatif lainnya dan berjejaring/ berkolaborasi dengan pembeli dengan cakupan yang lebih luas lagi. Se jauh ini, para pemuda desa meskipun sudah melanjutkan pendidikan di luar desa namun ketika kembali tetap meneruskan pekerjaan sebagai nelayan. Begitupun dengan ibu-ibu di desa pesisir, mereka memiliki keahlian mengolah hasil laut baik berupa produk makanan maupun kerajinan tangan, namun masih kurang memiliki nilai tambah karena tidak menjangkau pembeli yang lebih luas.

Selanjutnya, meski bukan menjadi sentra peredaran Narkoba, namun pemuda Desa Bagan Kuala juga terdampak dari

banyaknya pusat-pusat peredaran narkoba di kantong-kantong desa di seputaran Desa Bagan Kuala. Hal ini mengakibatkan pemuda juga menjadi rentan untuk menjadi pemakai dan pecandu narkoba. Seperti diketahui, pemakaian narkoba memberikan dampak buruk bagi kesehatan pemakai namun juga berdampak negatif pada lingkungan sosial sekitarnya. Narkoba dapat merusak dan menghancurkan kesehatan jasmani. Seseorang yang memakai narkoba akan memiliki kerusakan pada susunan saraf pusat, kerusakan organ-organ tubuh seperti kerusakan hati, jantung, paru-paru. Narkoba juga dapat mengakibatkan kerusakan pada sistem reproduksi seperti menurunnya produksi sperma, kelainan kromosom, penurunan produksi testosteron, kelainan seks dan dapat mengakibatkan keguguran. Bahkan narkoba dapat menimbulkan penyakit AIDS [3]. Selain itu narkoba juga mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan psikologis. Selanjutnya pada penelitian Pemakai narkoba juga sering mengalami permasalahan perilaku. Masalah-masalah yang sering dilakukan oleh pemakai narkoba seperti lamban bekerja, ceroboh dalam bekerja, bersikap apatis, cenderung menyakiti diri sendiri, cenderung melakukan tindakan asusila, kriminalitas dan anti sosial [4].

Berdasarkan dari permasalahan yang dialami mitra maka tim pengabdian akan melaksanakan serangkaian program promosi perilaku sehat yang menasar keluarga di Desa Bagan Kuala yang bertujuan untuk a). Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga di Desa Bagan Kuala; b). Meningkatkan pengetahuan masyarakat desa tentang pentingnya perilaku sehat dan mendorong adopsi perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya terkait *stunting* dan pencegahan/pengendalian narkoba; c). Meningkatkan akses pemuda desa terhadap peluang pekerjaan dengan *entrepreneurship*, e). Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan keluarga dalam ketahanan dan pembangunan masyarakat.

2. Metode

Pelatihan ini melibatkan 55 orang ibu/ keluarga Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara khususnya ibu-ibu yang sudah berkeluarga. Susunan. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah :

- a. Sesi seminar/penyuluhan tentang pemberian pengetahuan dan penguatan kepada ibu/ keluarga tentang pola pengasuhan dan tanggung jawab akan gizi anak dan pemberdayaan pemuda yang ada di Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara.
- b. Sesi diskusi atau tanya jawab kepada peserta seminar yang ingin bertanya atau meminta solusi atas permasalahan yang dihadapi.
- c. Sesi *role play* tentang bagaimana *parenting* yang baik bagi anak, jika anak sedang susah untuk dimintai tolong bagaimana seharusnya sikap sebagai orangtua
- d. Pemberian dan penjelasan *merchandise* berupa makanan untuk mencegah *stunting*. Di dalam *tote bag* yang dibagikan berisi *merchandise* berupa buah, telur, roti dan susu.
- e. Kampanye dan psikoedukasi mengenai terkait perilaku sehat baik pencegahan maupun pengendalian atas paparan narkoba, *stunting*, pengendalian pernikahan dini melalui *flyer-flyer / guidebook* dan melakukan penyuluhan oleh ahli dari universitas.
- f. Konseling gratis terkait masalah yang dialami para ibu ibu yang mungkin malu untuk diungkapkan di hadapan banyak orang saat sesi tanya jawab.
- g. Pembuatan pompa air dan kampanye penggunaan air bersih kepada masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Promosi Perilaku Sehat dan Produktif Keluarga Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, berhasil menghasilkan dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan perilaku sehat masyarakat desa. Program ini terdiri dari seminar/pelatihan pola asuh, pemberian makanan sehat dan kampanye pencegahan *stunting*, kampanye dan psikoedukasi yang berfokus pada *stunting*, pernikahan dini, pengembangan keterampilan wirausaha pemuda, dan ajakan menjauhi narkoba, konseling gratis, penguatan kader posyandu, serta pembuatan pompa air dengan kampanye penggunaan air bersih. Program dimulai dengan penyelenggaraan seminar dan penyuluhan tentang pola asuh berkualitas, dalam hal ini Psikolog dan Staf BNN memberikan wawasan mendalam kepada ibu dan keluarga terkait tanggung jawab dalam pola pengasuhan dan aspek gizi anak. Respon positif dari peserta, seperti kesediaan untuk mengubah pola asuh, menunjukkan keberhasilan awal program. Salah seorang peserta mengungkapkan,

"Aku rasa lebih tau setelah mengikuti seminar ini. Sekarang mau coba terapin pola asuh yang lebih baik sesuai di sampein ibu

tadi."

(Komunikasi Personal, 2023)

"Aku dulu tak pala paham soal pola asuh ni, tapi sekarang dah lebih paham. Gampang kok, ya. Tinggal cakap sama si kecil dengan lembut, tak boleh tampar."

(Komunikasi Personal, 2023)



Gambar 1. Launching Pengabdian Masyarakat Desa Binaan Desa Bagan Kuala.



Gambar 2. Seminar Parenting, Narkoba dan Role Play



Gambar 3. Penyerahan Makanan Sehat dengan Tote Bag

Selain memberikan wawasan dengan metode ceramah, dalam sesi seminar dan penyuluhan juga dilakukan dengan metode *role play*. *Role Play* merupakan metode pembelajaran di mana seseorang menempati peran dalam situasi imajinatif dengan maksud untuk mendukung pemahaman diri, meningkatkan keterampilan, mengevaluasi perilaku, dan menunjukkan cara berperilaku dalam suatu konteks tertentu [5]. Dalam metode ini, peserta diminta untuk memerankan suatu tokoh atau situasi tertentu dan berinteraksi dengan peserta lainnya dalam situasi tersebut [6]. Tujuan dari metode *role play* adalah untuk melatih keterampilan siswa, baik yang didapatkan dalam belajar maupun dari kehidupan sehari-hari serta memperoleh pemahaman suatu konsep atau prinsip, dan latihan pemecahan masalah [6]. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam *role play* dengan memberikan contoh kasus nyata untuk memudahkan pemahaman dan penerapan di kehidupan sehari-hari. Respons positif dari peserta *role play* menunjukkan efektivitas metode ini sebagai alat pendidikan yang interaktif.



Gambar 4. Materi flyer dan sticker yang ada di dalam tote bag

Pemberian makanan sehat untuk pencegahan *stunting* menjadi fokus berikutnya, didukung oleh kampanye dan psikoedukasi yang bertujuan mengedukasi masyarakat tentang makanan murah dan sehat yang dapat ditemukan di sekitar mereka, untuk mengurangi resiko *stunting* pada anak-anak dan masyarakat. Dalam proses ini, komentar dari ibu peserta menyoroti tingkat pemahaman yang meningkat terkait pola asuh dan nutrisi yang baik.

"Saya jadi terbantu sih untuk tau contoh langsung tentang kek mana kalau ada masalah dalam pengasuhan anak, dan itu jadi paham si saya."
 (Komunikasi Personal, 2023)

"Lucu juga ya, kita main peran-peran. Tapi beneran membantu, bisa liat gimana seharusnya."
 (Komunikasi Personal, 2023)

Setelah proses penyampaian materi seminar dan penyuluhan diadakan sesi diskusi antara narasumber dan peserta. Diskusi adalah percakapan yang bersifat ilmiah yang responsif dimana berisikan pertukaran opini yang berisi pertanyaan - pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide ide ataupun opini, yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok yang diharapkan dapat memperoleh pemecahan masalah dan untuk mencari kebenaran tentang suatu hal [7]. Diskusi atau sesi tanya jawab dalam seminar Program Promosi Perilaku Sehat dan Produktif Keluarga Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara bertujuan untuk mengklarifikasi kembali pernyataan yang disampaikan oleh pemateri dikaitkan dengan kasus yang terjadi pada ibu-ibu setempat agar dapat memahami lebih baik mengenai materi yang telah disampaikan. Para ibu memberikan respon positif untuk sesi diskusi ini.

"Pas dikasih waktu untuk nanya materi langsung tadi bener-bener ngebantu kali sih. Jadi lebih paham tentang hal-hal yang tadinya agak bingung. Seneng bisa langsung nanya dan diskusi, jadi kayak lebih nyambung gitu sama materinya"

(Komunikasi Personal, 2023)

Kampanye dan psikoedukasi selanjutnya menjadikan *tote bag*, *flyer*, dan *sticker* sebagai media yang bersahabat untuk menyebarkan informasi terkait perilaku sehat, seperti pencegahan narkoba, *stunting*, dan pengendalian pernikahan dini. *Tote bag* yang dibagikan berisi merchandise berupa buah, telur, roti dan susu. Kegiatan ini juga berdampak positif pada pemahaman masyarakat tentang pencegahan *stunting* dan praktik gizi yang baik serta pengendalian pernikahan dini dengan pemberian totebag berisi makanan bergizi. Program kampanye dan psikoedukasi berhasil menjangkau masyarakat melalui distribusi *flyer* dan *sticker*. Psikoedukasi adalah suatu tindakan intervensi yang berfokus pada memberikan pengetahuan kepada individu, keluarga, atau kelompok tentang masalah signifikan dalam kehidupan mereka, serta membantu mereka membangun jaringan dukungan sosial untuk menghadapinya dan mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan tersebut [8].

Program kampanye dan psikoedukasi dapat menggunakan *flyer* dan *sticker* sebagai media promosi karena memiliki beberapa alasan. Pertama, *flyer* dan *sticker* dapat menjangkau masyarakat dengan mudah dan cepat karena dapat didistribusikan secara luas dan murah [9]. Kedua, *flyer* dan *sticker* dapat memberikan informasi yang singkat dan jelas tentang pesan yang ingin disampaikan, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat [10]. Ketiga, *flyer* dan *sticker* dapat menarik perhatian masyarakat karena memiliki desain yang menarik dan kreatif [11]. Melalui cara ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan bahaya narkoba dan pentingnya perilaku sehat serta cara meminimalisir pernikahan dini. Oleh karena itu, *flyer* dan *sticker* dapat menjadi media yang efektif dalam kampanye dan psikoedukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berbagai isu penting. Merchandise berupa tote bag dengan isinya, seperti buah, telur, roti, dan susu, turut memberikan dampak positif pada pemahaman masyarakat tentang pencegahan *stunting* dan praktik gizi yang baik. Distribusi *flyer* dan *sticker* dalam kampanye dan psikoedukasi memastikan pesan disampaikan secara efektif dengan memanfaatkan media yang murah dan mudah diakses. Peserta juga memberikan respon positif atas penerimaan merchandise yang diberikan.

"Waktu dikasih flyer dan sticker, seneng ya. Lucu-lucu dan bagus desainnya. Jadi berasa nyambung gitu sama isinya, ga bosen. Trus apalagi pas dikasih tote bag berisi makanan bergizi. baik kali kakak kakak ini, Makasih, ya! Bisa dapat info bermanfaat dan makanan sehat buat keluarga"

(Komunikasi Personal, 2023)



Gambar 5. Sesi Konseling Gratis dan Penguatan Kader Posyandu

Selanjutnya, kegiatan konseling dan konsultasi gratis melibatkan psikolog dan tim psikologi, memberikan penguatan kepada kader posyandu yang membantu mengatasi masalah gizi buruk dan *stunting*. Konseling merupakan hubungan seorang *trainer* yang terlatih dengan seseorang yang mencari bantuan, di mana keterampilan dari pembimbing dan lingkungan yang diciptakannya membantu individu belajar untuk lebih baik berhubungan dengan diri mereka sendiri dan orang lain dengan cara yang lebih produktif untuk pertumbuhan pribadi [12]. Sehingga dengan adanya konseling diharapkan dapat membantu individu dalam mengatasi masalah dan tumbuh dengan batuan orang yang berpengalaman. Berikut salah satu komentar peserta merasa terbantu dengan sesi konsultasi ini.

"Wah, anak aku makan s/i, tapi cam tak mencukupi. Orang kata stunting. Tadi aku ikut konsultasi, ada trik la bagi makan. Tim psikologi pun ajar cara bagus untuk anak sihat. Sekarang, aku lebih faham macam mana nak jaga anak. Terima kasih ya!"

(Komunikasi Personal, 2023)

Sementara itu, pembuatan pompa air dan kampanye penggunaan air bersih menjadi langkah nyata untuk memastikan masyarakat terus memiliki akses terhadap air bersih yang penting bagi kesehatan. Seluruh program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat, sekaligus memberikan bantuan langsung dalam bentuk pemberian makanan bergizi dan konseling. Evaluasi berkala menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dampak positif program ini dan menyempurnakan strategi di masa depan. Keseluruhan, Program Promosi Perilaku Sehat dan Produktif Keluarga Desa Bagan Kuala menjadi contoh sukses bagaimana intervensi komprehensif dapat membawa perubahan positif dalam kesejahteraan masyarakat desa.

4. Kesimpulan dan Saran

Tim Pengabdian telah melaksanakan kegiatan berupa Program Promosi Perilaku Sehat dan Produktif Keluarga Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai, Sumatera Utara, berupa Seminar/ Penyuluhan "Wujudkan Keluarga Sehat dan Produktif: Terapkan Pola Asuh Berkualitas", Pemberian makanan sehat dan bergizi untuk pencegahan *stunting* sekaligus kampanye/ psikoedukasi, Kampanye dan Psikoedukasi. Konseling/ konsultasi gratis bersama Psikolog dan tim Psikologi, Pembuatan pompa air dan kampanye penggunaan air bersih. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku masyarakat Desa Bagan Kuala, Kecamatan Tanjung Beringin, Serdang Bedagai Sumatera Utara sehingga menjadi keluarga yang lebih sehat-produktif, sadar gizi, dan mampu mengasuh serta mendidik anak-anaknya sehingga punya fisik dan mental yang kuat.

Dengan adanya program-program ini besar harapan kami untuk kedepannya dapat dilakukan dengan berkelanjutan sehingga pengetahuan yang didapatkan memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa saran yang dapat kami berikan seperti:

- a. Dapat dilakukan secara periodik dan terjadwal.

- b. Dapat menjangkau peserta yang lebih banyak dari Dusun 1, 2, 3 (karena pada program yang dilakukan saat ini terdiri dari perwakilan-perwakilan dari 3 dusun ini saja).
- c. Variasi peserta perlu diperluas seperti meningkatkan partisipasi para kepala keluarga dan para pemuda desa.
- d. Atas dasar evaluasi dan permintaan peserta, para ibu-ibu peserta kegiatan berharap dapat ditambahkan keterampilan-ketrampilan lain yang bernilai ekonomis.
- e. Dikarenakan program fisik terkait pembangunan pompa air belum selesai dilakukan, maka selanjutnya perlu adanya pemantauan dan pengawasan Tim Pengabdian dan aparat desa atas program ini.

References

- [1] Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sinungan, M. (2003). *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] BNN. (2010). *Buku Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Petugas Lapas dan Rutan*. Retrieved from www.bnn.go.id
- [4] Adam, S. (2012). *Dampak Narkotika Pada Psikologis Dan Kesehatan Masyarakat*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- [5] Syarif, K., & Hasibuan, M. L. (2014). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 26-30.
- [6] Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Artikel Ilmiah*. Universitas Negeri Makasar.
- [7] Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(3).
- [8] Hasriyana, D. (2021). Efektivitas Metode Simulasi Cara Menyusui yang Benar Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi. *Tesis*. Universitas Islam Sultan Agung.
- [9] Yulianti, D. R., Santoso, B., & Subekti, A. (2017, Juli 24). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Role Play terhadap Keterampilan Menggosok Gigi pada Siswa Tk Sendang Mulyo Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8.
- [10] Rachmayani, D., & Kurniawati, Y. (2017). Studi Awal : Gambaran Literasi Kesehatan Mental Pada Remaja Pengguna Teknologi. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*
- [11] Daryono et al. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Mulawarman University PRESS.
- [12] Cavanagh, M. E., & Levitov, J. E. (2002). *The Counseling Experience: A Theoretical and Practical Approach*. Waveland Press.